

Berdasarkan data penduduk lansia terbanyak dari semua golongan berada diperdesaan dengan 6,12% dan perkotaan sebanyak 6,04%. (BPS Sumatera Utara 2021).

Dengan bertambahnya jumlah lansia, berhubungan pula dengan meningkatnya masalah Kesehatan pada usia lanjut. Proses menua menyebabkan perubahan yang dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh yang ditandai dengan berbagai kemunduran fisik, psikologi dan kemampuan kognitif. Perubahan psikologis meliputi rasa frustrasi, takut dan cemas. Hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu karena faktor predisposisi meliputi trauma karena kehilangan, dan status Kesehatan. Faktor presipitasi meliputi masalah gangguan fisik, hal tersebut yang menjadikan lansia merasa terasingkan dan tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari. (Hanifullah, 2015). Kecemasan yang berlangsung lama akan menurunkan kemampuan kognitif dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat menimbulkan gangguan kejiwaan. (Amiman et al., 2019). Kecemasan bisa dilihat dari rentang cemas ringan, sedang, berat bahkan, sangat berat. (Manurung, 2021)

WHO menyampaikan prevalensi kecemasan pada lansia diseluruh dunia karena kelemahan fisik dan menurunnya kemampuan kognitif berkisar 15% - 52,3% (Endang, S 2018). Diberbagai negara seperti Negara Swiss & Prancis lansia yang mengalami kecemasan karena gangguan fisik diperkirakan sekitar 3,2% -14,2%. Selain itu, di China terdapat 21,63% lansia yang mengalami kecemasan karena penyakit fisik. (Setyarini et al., 2022).

Prevalensi gangguan mental kecemasan di Indonesia tahun 2018 mencapai 9,8% atau 19 juta jiwa. Menurut Kemenkes Kesehatan RI Angka kecemasan pada lansia di Indonesia sangat tinggi yaitu 5%. dimana prevalensi kecemasan terbesar berada pada usia 75 tahun keatas dengan prevalensi 13,45%, sedangkan usia 65-75 mencapai 9,7% dan paling rendah berada di usia 55-65 tahun dengan 6,9%. Biasanya lansia yang mengalami kecemasan berada di usia dewasa awal dan pertengahan, Namun saat ini sudah banyak ditemukan lansia dengan kecemasan pada usia 60 tahun keatas (Risksdas, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian terhadap kecemasan di Indonesia seperti hasil penelitian yang dilakukan Cindy 2017 tentang tingkat kecemasan lansia dalam menjalani masa tua di rumah perlindungan sosial Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 43 respon. Dalam peneilitian ini usia tertinggi dari responden yaitu 90

tahun, dan usia termuda 60 tahun. Dari jenis kelamin didapat data bahwa responden berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 42 responden (98%) dari responden berjenis kelamin laki-laki yaitu hanya 1 responden (2%). Dalam prevalensi tingkat kecemasan didapat bahwa lansia berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami gangguan kecemasan dari pada lansia berjenis kelamin laki-laki ini disebabkan karena menempatkan Perempuan sebagai surbonat laki-laki dan adanya perbedaan struktur sosial. pada didapatkan hasil bahwa 19 responden (44%) mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 2 responden (5%) mengalami cemas berat.

Untuk wilayah Sumatera Utara prevalensi penduduk lansia yang mengalami gangguan kecemasan sebesar 11,57%. Diantaranya 9,8% kecemasan terjadi pada lansia dengan angka terbesar berada pada usia 65-75 tahun sebanyak 28,6% diikuti usia 55-64 tahun sebesar 11% dan umur 45-64 tahun sebanyak 10%. Di kota Binjai prevalensi penderita kecemasan sebesar 5,97% penduduk. (Riskesmas Sumatera Utara, 2018).

Dari hasil survei awal yang dilakukan di Panti Jompo Tresna Werdha Binjai didapatkan data bahwa jumlah lansia dari tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan dimana tahun 2022 terdapat 176 lansia dan pada tahun 2023 terdapat sebanyak 196 lansia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 8 orang responden, 5 orang diantaranya mengalami kecemasan. Namun belum diketahui faktor resiko, tingkatan dan prevalensi kecemasan pada lansia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran faktor resiko kecemasan pada lansia dalam menjalani masa tua di Panti Jompo Tresna Werdha Binjai

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran faktor resiko kecemasan pada lansia dalam menjalani masa tua di Panti Jompo Jompo Tresna Werdha Binjai

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun yang menjadi tujuan umum untuk mengetahui Gambaran faktor resiko kecemasan pada lansia dalam menjalani masa tua di Panti Jompo Tresna Werdha Binjai

2. Tujuan khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Gambaran Kecemasan Pada Lansia Dalam Menjalani Masa Tua di Panti Jompo Tresna Werdha Binjai
- b. Untuk mengidentifikasi faktor resiko kecemasan berdasarkan trauma akan kehilangan
- c. Untuk mengidentifikasi faktor resiko kecemasan berdasarkan status kesehatan
- d. Untuk mengidentifikasi faktor resiko kecemasan berdasarkan kelemahan fisik

D. Manfaat Penelitian

1. Panti Jompo Tresna Werdha Binjai

Memperoleh informasi tentang tingkat kecemasan yang dialami oleharganya dan dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan kebijakan untuk membuat program dalam mengatasi masalah kecemasan pada lansia

2. Lansia

Memperoleh informasi tentang kecemasan yang dialami lansia agar bisa mencari pertolongan pada petugas untuk dapat membantunya dalam mengatasi masalah kecemasan

3. Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan pengalaman tentang proses penelitian